

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN METAKOGNITIF
SISWA MELALUI APLIKASI CAP CUT PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KELAS VII SMP NEGERI 1
PADANG TUALANG**

Sri Agustina¹, Muhammad Saleh², Satria Wiguna³

^{1,2,3}Pendidikan Agama Islam, STAI Jam'iyah Mahmudiyah Langkat, Indonesia

Email: agustinabaik3@gmail.com

ABSTRAK

Pemanfaatan media video visual dapat menjadi momentum bagi guru untuk mendidik dan mengajarkan siswa agar memiliki kreativitas yang tinggi dibidang editing secara audio maupun visual yakni dengan memberikan tugas belajar kepada siswa dengan membuat video kreatif sesuai dengan materi yang dipelajari menggunakan aplikasi yang tersedia di *Smart Phone* yaitu salah satunya adalah aplikasi cap cut. Pemanfaatan media tersebut dapat menjadi solusi bagi guru untuk meningkatkan kemampuan metakognitif siswa yang diketahui pada pre tes awal pada tingkat yang rendah. Penggunaan metode penelitian tindakan kelas didalam penelitian ini dapat menjadi solusi untuk memberikan intervensi tindakan pada siswa melalui media aplikasi cap cut. Pada pre test awal diketahui nilai ketuntasan siswa pada persentase 68,54% dan setelah diberlakukan intervensi tindakan pada siklus pertama persentase nilai ketuntasan siswa yaitu 73,96. Kemudian pada siklus kedua nilai ketuntasan siswa mencapai 89.66 % sehingga menjelaskan bahwasanya penggunaan aplikasi cap cut dapat meningkatkan kemampuan metakognitif siswa secara maksimal.

Kata Kunci : Kemampuan, metakognitif, aplikasi cap cut.

ABSTRACT

The use of visual video media can be a momentum for teachers to educate and teach students to have high creativity in the field of audio and visual editing, namely by giving learning assignments to students by making creative videos according to the material studied using

applications available on Smart Phones, namely one the other is the cap cut application. Using this media can be a solution for teachers to improve students' metacognitive abilities which were discovered in the initial pre-test at a low level. The use of classroom action research methods in this research can be a solution for providing action interventions to students through the cap cut application media. In the initial pre-test, it was found that the student's completeness score was 68.54% and after the intervention was implemented in the first cycle, the percentage of student's completeness score was 73.96. Then in the second cycle the student's completion score reached 89.66%, thus explaining that using the cap cut application can improve students' metacognitive abilities to the maximum.

Keywords: Ability, metacognitive, cap cut application.

PENDAHULUAN

Kreativitas guru dalam melangsungkan aktivitas mengajar di sekolah pada saat sekarang ini dapat dilakukan dengan memanfaatkan era digitalisasi agar dapat melahirkan ide dan gagasan yang inovatif dalam melangsungkan pembelajaran, sehingga aktivitas belajar mengajar akan mengarahkan siswa sepenuhnya pada pembelajaran secara mandiri yakni melibatkan siswa secara aktif untuk menggali informasi, mengidentifikasi serta melakukan evaluasi dalam aktivitas belajar tersebut. Dengan kata lain siswa akan menjadi subjek (pelaku) utama yang memiliki peran subjektif dalam aktivitas belajar. (Azhar, 2019 : 6).

Proses pembelajaran yang mengarahkan siswa pada pemanfaatan berbagai media video visual secara tidak langsung akan membawa siswa pada aktivitas belajar di era modern yakni aktivitas belajar dapat dilakukan secara digital sehingga siswa akan menjadi figur yang *melek digital* (Cecep, 2019). Media video visual merupakan pengembangan teknologi secara besar-besaran melalui proses pembuatan video animasi menggunakan audio dan visual desain yang tidak hanya dapat dinikmati dalam bentuk pembuatan karakter video dan desain untuk sosial media menggunakan *Smart Phone*. Akan tetapi juga dapat dimanfaatkan untuk mendukung proses pembelajaran di sekolah.

Sebagai usaha untuk mengikuti arus perkembangan pendidikan yang memanfaatkan informasi dan teknologi sebagai media dan perangkat pembelajaran digital. Maka, tugas guru sebagai pendidik dapat mendampingi siswa untuk memantau perkembangan dan minat belajar siswa melalui berbagai aplikasi yang

ada didalam *Smart Phone* siswa sehingga proses pembelajaran dengan menyesuaikan pada perkembangan teknologi dan informasi tidak membawa dampak negatif dalam pelaksanaan pembelajaran (Muktahar, 2019).

Pemanfaatan media video visual dapat menjadi momentum bagi guru untuk mendidik dan mengajarkan siswa agar memiliki kreativitas yang tinggi dibidang editing secara audio maupun visual yakni dengan memberikan tugas belajar kepada siswa dengan membuat video kreatif sesuai dengan materi yang dipelajari menggunakan aplikasi yang tersedia di *Smart Phone* yaitu salah satunya adalah aplikasi. Aplikasi ini secara tidak langsung akan mengasah kreativitas siswa untuk mengedit potongan foto dan video yang dapat ditransisi menggunakan suara (audio) dan video (visual). (Novita, 2018:13).

Aktivitas belajar dan mengajar dengan memanfaatkan media video visual yaitu fitur aplikasi merupakan aktivitas belajar yang memberikan intervensi tindakan kepada siswa untuk bisa mengedit video dan foto maupun poster yang dapat dipergunakan sebagai media belajar siswa secara mandiri sehingga akan meningkatkan minat belajar siswa terhadap materi pelajaran yang sedang dibahas. (Gina Apriliana, 2022 : 12). Aplikasi ini pada dasarnya merupakan aplikasi yang sederhana dan mudah untuk digunakan oleh siswa melalui perangkat android atau *Smart Phone*.

Namun, seiring dengan perkembangan teknologi yang berbasis pada sosial media saat ini, aplikasi lebih banyak digunakan untuk membuat *insta story*, *story whats app*. Sehingga pemanfaatan media ini akan lebih baik dan bermanfaat apabila digunakan untuk aktivitas pembelajaran. Oleh karena itu, peran kehadiran guru dalam menerapkan media video visual dengan menggunakan aplikasi bertujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa secara mandiri seperti media belajar audio visual yang mendapatkan pendampingan oleh guru secara langsung (Mulyadi, 2018).

Penerapan media pembelajaran berupa aplikasi cap cut sebagai media pembelajaran telah dilaksanakan secara berkelanjutan. Namun, pelaksanaan bimbingan belajar dengan mengedepankan prinsip belajar mandiri tentu membutuhkan inovasi pembelajaran yang berpusat pada penggunaan teknologi

sebagai media inovatif. Sehingga guru sebagai Sumber Daya Manusia (SDM) memiliki keterbatasan dalam mengelola pembelajaran dengan mempergunakan peralatan dan perlengkapan yang berbasis teknologi tersebut disebabkan guru belum mendapatkan pengembangan kompetensi dasar maupun lanjutan untuk mengelola pembelajaran berbasis teknologi seperti penggunaan aplikasi.

Media pembelajaran sangat mempengaruhi semangat peserta didik dalam melakukan pembelajaran. Apabila peserta didik kurang semangat mengikuti pembelajaran hal ini akan berdampak pada minat belajar peserta didik. Jika masalah ini dibiarkan maka akan sangat mengganggu proses pembelajaran siswa.

Media pembelajaran adalah strategi guru dalam proses pembelajaran guna mewujudkan tujuan pembelajaran yang sistematis, dengan demikian guru diharapkan dapat menentukan model pembelajaran yang tepat untuk diimplementasikan dikelas. Pemilihan model pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan kemampuan metakognitif siswa dalam belajar.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti temukan di sekolah SMP Negeri 1 Padang Tualang diketahui permasalahan yang terjadi pada aktivitas belajar dan mengajar yaitu :

1. Keterbatasan akses dan pengetahuan siswa tentang teknologi yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran berbasis pada video menggunakan aplikasi cap cut. Keterbatasan tersebut mempengaruhi tinggi atau rendahnya tingkat kemampuan metakognitif siswa dalam belajar.
2. Siswa memiliki keterbatasan dalam bentuk pengalaman praktis dalam belajar sehingga siswa belum mampu secara maksimal untuk memahami materi pelajaran antara konsep teori dengan praktek pembelajaran secara riil.
3. Kurangnya rasa percaya diri siswa yaitu siswa kurang percaya diri dalam menghadapi tantangan pembelajaran yang kompleks yang dapat mempengaruhi meningkatnya kemampuan metakognitif siswa untuk belajar.

Berdasarkan masalah tersebut maka perlu adanya inovasi baru dalam pembuatan media pembelajaran salah satunya media berupa video pembelajaran menggunakan aplikasi. Aplikasi media video visual adalah aplikasi yang dimanfaatkan sebagai salah satu aplikasi pembuatan video pembelajaran dimana

penggunaan aplikasi sangat mudah dan mempunyai fitur-fitur yang bisa mendukung untuk menghasilkan sebuah video pembelajaran yang menarik dan lebih inovatif, dengan adanya media video dapat menarik perhatian peserta didik selama proses pembelajaran.

Oleh karena itu, pembuatan media video pembelajaran perlu adanya inovasi dalam menerapkan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik maka dari itu peneliti memilih aplikasi sebagai solusi dari masalah yang telah dipaparkan diatas.

Berdasarkan hasil observasi tersebut diatas maka peneliti merasa tertarik untuk membahas penelitian yang berkaitan tentang penerapan media video visual dan media berupa aplikasi cap cut untuk meningkatkan kemampuan metakognitif siswa dalam belajar di SMP Negeri 1 Padang Tualang.

METODE PENELITIAN

Sesuai dengan jenis masalahnya maka penelitian ini lebih tepat menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas (PTK) sebenarnya diawali dengan dari istilah "*Action Research*" atau penelitian tindakan. Secara umum "*Action Research*" digunakan untuk menemukan pemecahan permasalahan yang dihadapi seseorang dalam tugasnya sehari-hari di mana pun tempatnya, baik di kantor, di rumah sakit, di kelas, maupun ditempat tugas-tugas lain. Istilah "*Action Research*" sangat dikenal dalam penelitian pendidikan, bahkan sudah merupakan aliran tersendiri. Untuk membedakannya dengan "*Action Research*" dalam bidang lain, para peneliti sering menggunakan istilah "*Classroom Action Research*" atau "*Classroom Research*". Dengan penambahan "*classroom*" pada "*Action Research*", kegiatan lebih diarahkan pada pemecahan masalah pembelajaran melalui penerapan langsung di kelas, Namun, istilah kelas perlu dipahami lebih luas lagi, yaitu tidak hanya di dalam ruang kelas, tetapi di tempat mana saja guru melaksanakan tugas-tugas pembelajaran. (Muslich, 2019:7).

Subjek Penelitian ini adalah pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Padang Tualang Tahun Ajaran 2023-2024 yang berjumlah 27 orang siswa. Sedangkan objek penelitian dalam penelitian tindakan kelas ini adalah aktivitas siswa dan

kemampuan berpikir kritis siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan media aplikasi cap cut di kelas VII SMP Negeri 1 Padang Tualang

Adapun prosedur pengumpulan data yang digunakan yaitu, observasi, wawancara, tes dan studi dokumentasi. Untuk menganalisis data dalam penelitian ini, maka digunakan pendekatan statistic yaitu dengan menggunakan rumus persentase dengan alasan bahwa rumus persentase dapat digunakan untuk mengetahui perbedaan (selisih) data hasil belajar sebelum dan sesudah diterapkan teknik kerja kelompok

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sebelum Penerapan Aplikasi Cap Cut dalam kegiatan belajar dan mengajar di kelas VII SMP Negeri 1 Padang Tualang (Pra Siklus).

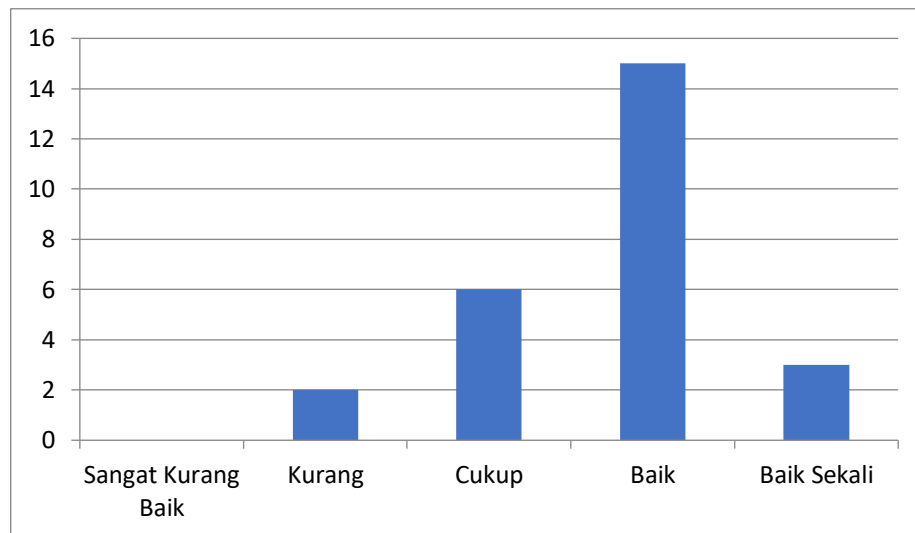
Sebelum melaksanakan penelitian dengan menerapkan aplikasi cap cut maka terlebih dahulu peneliti mengambil nilai hasil belajar siswa pada guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai perbandingan hasil belajar prasiklus, siklus 1, dan siklus II, pembelajaran adapun data data awal yang diperoleh oleh siswa sebelum menerapkan aplikasi cap cut diperoleh nilai siswa yang menunjukkan skor hasil uji kompetensi siswa rata-rata 68,54% dan selanjutnya peneliti mengklasifikasi nilai-nilai tersebut berdasarkan tingkat keberhasilan sebagaimana tabel sebagai berikut :

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Skor Nilai Awal siswa Pra Siklus

No	Nilai Angka	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	0-20	Sangat kurang	0	0
2	21-40	Kurang	2	7,7 %
3	41-60	Cukup	6	23 %
4	61-80	Baik	15	57,7 %
5	81-100	Baik Sekali	3	11,5 %
Jumlah			26	100%

Berdasarkan tabel di atas bahwa hasil belajar siswa sebelum menerapkan aplikasi cap cut yang mendapatkan nilai dalam kategori nilai siswa dalam kategori baik sekali ada 3 siswa (11,5%), kategori baik ada 15 siswa (57,7%), nilai siswa dalam

kategori cukup ada 6 siswa (23%), dan nilai siswa dalam kategori kurang ada 2 siswa (7,7%). Dari pengamatan hasil belajar siswa tersebut peneliti menetapkan 68,54% dari nilai rata-rata yang dicapai oleh siswa sebagai standar meningkat atau tidaknya hasil belajar siswa dalam menguasai materi yang diajarkan.



Gambar 1. Nilai Awal siswa Pra Siklus

Berdasarkan data awal siswa sebagaimana pada tabel 1 dan diagram 1 menunjukkan bahwa hasil belajar kemampuan metakognitif siswa masih kurang. Oleh karena itu, perlu diadakan perbaikan dengan menerapkan aplikasi cap cut yang dilakukan secara bertahap untuk meningkatkan kemampuan metakognitif siswa secara signifikan dan bertahap.

2. Aplikasi Cap Cut dapat Meningkatkan Kemampuan Metakognitif Siswa Kelas VII di SMP Negeri 1 Padang Tualang

a. Siklus I

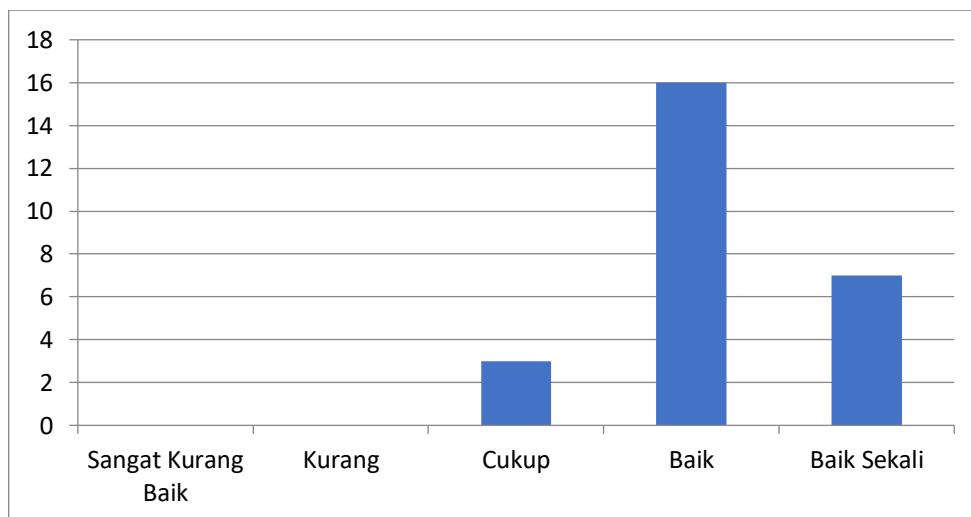
Perencanaan yang telah dibuat terlebih dahulu sudah dikonsultasikan dengan Rudianto, S.Ag selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan hasil diskusi antara guru dan peneliti, disepakati bahwa untuk siklus I materi yang akan dipelajari mengenai perilaku terpuji dengan menggunakan strategi pembelajaran Student Recap.

Adapun hasil belajar yang diperoleh siswa setelah menerapkan aplikasi cap cut pada siklus I menunjukkan skor hasil tes belajar siswa siklus I rata-rata 73,96 dan selanjutnya peneliti mengklasifikasi nilai-nilai tersebut berdasarkan tingkat keberhasilan sebagaimana tabel sebagai berikut :

Tabel 2. Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Nilai Siswa Siklus I

No	Nilai Angka	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	0-20	Sangat kurang	0	0
2	21-40	Kurang	0	0
3	41-60	Cukup	3	11,54 %
4	61-80	Baik	16	61,54 %
5	81-100	Baik Sekali	7	26,92 %
Jumlah			26	100%

Berdasarkan persentase skor hasil tes belajar siklus I di atas bahwa hasil belajar siswa yang mendapat nilai dalam kategori baik sekali ada 7 siswa (26,92), nilai siswa dalam kategori baik ada 16 (61,54), nilai siswa dalam kategori cukup ada 3 siswa (11,54). Untuk lebih jelasnya gambar tes hasil belajar siswa siklus I kelas VII SMP Negeri 1 Padang Tualang dapat dilihat diagram berikut :



Gambar 2. Tes Hasil Belajar siswa Siklus I kelas VII SMP Negeri 1 Padang Tualang

Berdasarkan penelitian tes hasil belajar sebagaimana pada tabel 1 dan diagram 2 menunjukkan bahwa tes hasil belajar siswa sudah mengalami peningkatan. Namun belum maksimal karena belum mencapai nilai rata-rata 80%. Berdasarkan kriteria ketuntasan minimal mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Untuk itu peneliti melanjutkan penelitian pada siklus II.

b. Siklus II

Dari permasalahan yang muncul pada siklus pertama, peneliti bersama guru mata pelajaran PAI kelas VII sekaligus collaburator, membicarakan tentang langkah-

langkah perbaikan yang akan diterapkan pada siklus kedua dan disepakati pada siklus kedua materi tentang Thaharah. Untuk memperbaiki kelemahan dan mempertahankan keberhasilan yang telah dicapai pada siklus pertama.

Pada tahap perencanaan peneliti menentukan fokus peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diamati, kemudian membuat sebuah instrumen pengamatan untuk merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung. Berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama, perencanaan yang disusun untuk siklus kedua dilakukan dengan terlebih dahulu peneliti selalu memotivasi siswa agar aktif dalam proses pembelajaran dengan penerapan aplikasi cap cut.

Berdasarkan pengamatan peneliti selama pembelajaran berlangsung dalam siklus kedua, pembelajaran dengan penerapan strategi Student Recap sudah berjalan sesuai dengan prosedur yang telah direncanakan dan selama pembelajaran berlangsung semua siswa sudah aktif dan berpartisipasi terlihat pada lembar observasi aktivitas siswa dengan penerapan aplikasi cap cut, dan hasil evaluasi tes siswa pada siklus kedua mencapai rata-rata 89,66% lebih meningkat dibanding pada siklus pertama yang hanya mencapai rata-rata 73,96%. Jadi, kriteria keberhasilan tindakan siklus ini sudah tercapa sehingga tidak perlu lagi diadakan tindakan atau dilanjutkan dengan siklus ketiga.

Berdasarkan hasil yang diperoleh menunjukkan skor hasil tes belajar siswa siklus kedua rata-rata 89.66 dan selanjutnya peneliti mengklasifikasi nilai-nilai tersebut berdasarkan tingkat keberhasilan sebagaimana tabel sebagai berikut :

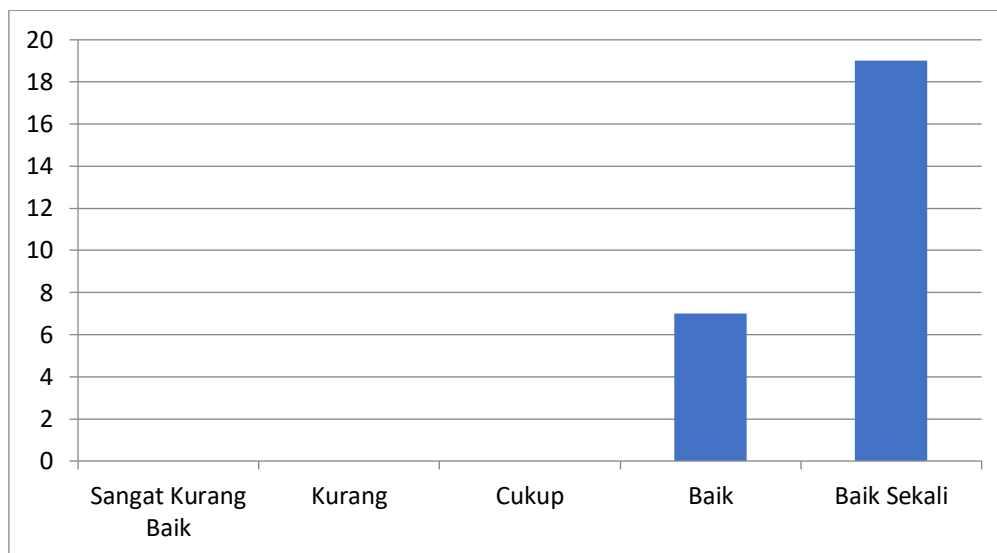
Tabel 4. Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Nilai Siswa Siklus II

No	Nilai Angka	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	0-20	Sangat kurang	0	0
2	21-40	Kurang	0	0
3	41-60	Cukup	0	0
4	61-80	Baik	7	26,92 %
5	81-100	Baik Sekali	19	73,08 %
Jumlah			26	100%

Berdasarkan persentase skor hasil tes belajar siklus kedua di atas bahwa hasil belajar siswa yang mendapat nilai dalam, kategori baik ada 7 siswa (26,92%) dan kategori baik sekali ada 19 siswa (73,08%). Untuk lebih jelasnya gambaran tes hasil

belajar siswa siklus II kelas VII SMP Negeri 1 Padang Tualang dapat dilihat pada diagram berikut :

**Gambar 3. Tes hasil belajar siswa siklus II kelas VII SMP Negeri 1
Padang Tualang**



Berdasarkan penilaian tes hasil belajar sebagaimana pada tabel 4.15 dan diagram 4.3 menunjukkan bahwa tes hasil belajar siswa sudah berhasil karena sudah mencapai 80% dari nilai rata-rata siswa berdasarkan kriteria ketuntasan minimal pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sehingga penulis mengakhiri pelaksanaan tindakan pada penelitian ini sampai pada dua siklus.

3. Pembahasan

Strategi pembelajaran Studen Recap pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Padang Tualang belum pernah sebelumnya diterapkan di kelas saat proses pembelajaran. Aplikasi Cap Cut ini baru diterapkan saat penelitian dilakukan. Dengan diterapkannya aplikasi cap cut dapat dilihat bahwa strategi ini dapat digunakan dalam proses pembelajaran karena strategi ini dapat direspon dengan baik oleh siswa.

Belajar siswa setelah mengalami proses pembelajaran. Agar efektif dan efisien, yakni penggunaan strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Dalam mengajarkan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya pada materi thaharah di butuhkan strategi yang membantu siswa memahami materi yang diajarkan dengan menggunakan aplikasi cap cut diharapkan mampu memberi pengetahuan dan pemahaman lebih bagi siswa melalui pengalaman langsung.

Aplikasi cap cut adalah media belajar bagi siswa, yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk meringkas apa yang telah mereka pelajari dan menyampaikan ringkasannya kepada yang lain. Ini adalah cara yang baik untuk mendorong peserta didik untuk meringkas apa yang telah mereka pelajari dengan caranya sendiri.

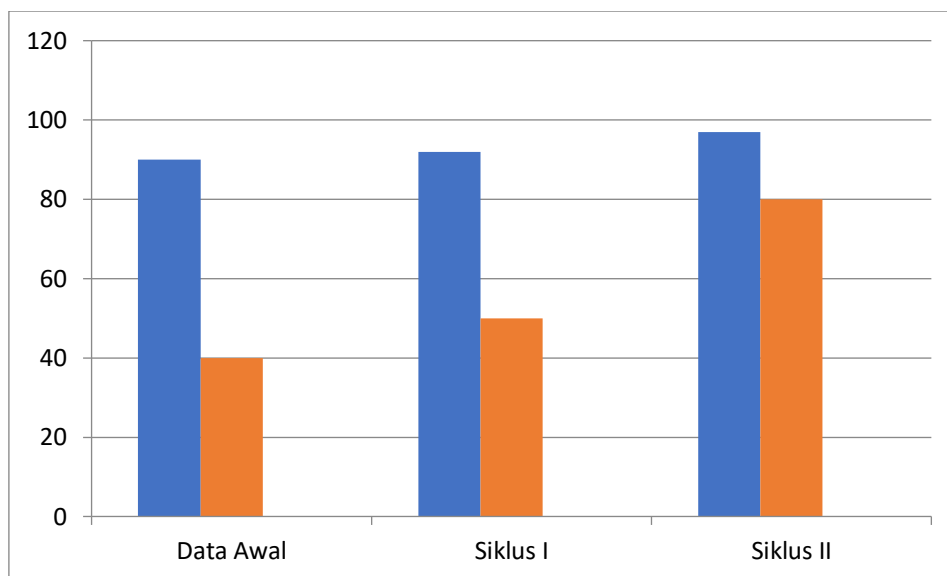
Sesuai dengan teori di atas penelitian tindakan kelas dengan menerapkan strategi Student Recap pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan dalam dua siklus didapatkan data bahwa siswa kelas VII SMP Negeri 1 Padang Tualang dapat menuntaskan KKM dengan perolehan nilai rata-rata mencapai 89,66%. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa mulai dari nilai awal siswa, siklus I dan siklus II.

Adapun data perincian tentang skor hasil belajar siswa selama penelitian dari tahap sebelum tindakan, siklus I sampai siklus II yaitu sebagai berikut :

Tabel 5. Gambaran Tingkat Kemampuan Metakognitif Siswa

Hasil Tes	Skor Perolehan Hasil Tes Kemampuan Metakognitif		
	Maksimal	Minimal	Rata-Rata
Data Awal	90	40	68,54
Siklus I	92	50	73,96
Siklus II	97	80	89,66

Dari tabel di atas dapat dipahami adanya peningkatan hasil belajar siswa dari setiap siklus, yaitu data awal siswa memperoleh nilai rata-rata 68,54, pada siklus I nilai rata-rata siswa 73,96, dan pada siklus II nilai rata-rata siswa mencapai 89,66. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aplikasi cap cut mampu meningkatkan hasil belajar pada pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII SMP Negeri 1 Padang Tualang tahun 2023-2024.



Gambar 4. Tingkat Kemampuan Metakognitif Siswa

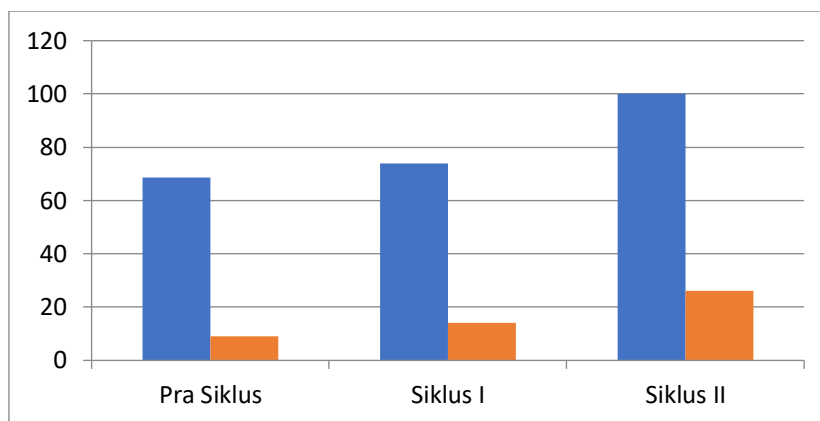
Maka dapat disimpulkan sementara bahwasanya peningkatan kemampuan metakognitif siswa dalam kegiatan belajar dan mengajar pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di kelas VII SMP Negeri 1 Padang Tualang yaitu mengalami peningkatan yang signifikan yang diperoleh dari data awal pada nilai rata-rata 68,54 mengalami peningkatan setelah diberlakukan tindakan berupa pembelajaran menggunakan aplikasi cap cut.

Peningkatan kemampuan metakognitif siswa melalui media cap cut dapat dilihat pada tabel perbandingan ketuntasan siswa dalam belajar bidang studi Pendidikan Agama Islam yaitu sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Peningkatan Belajar Siswa pada bidang studi

Pendidikan Agama Islam pada Pra Siklus, Siklus I, Siklus II

No	Hasil Tes	Jumlah Siswa dengan nilai tuntas	Persentase
1	Pra Siklus	9	34,6 %
2	Siklus I	14	53,9%
3	Siklus II	26	100%



Gambar 5. Tingkat Kemampuan Metakognitif Siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam pada Pra Siklus, Siklus I, Siklus II

Berdasarkan perbandingan peningkatan hasil belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di kelas VII SMP Negeri 1 Padang Tualang dan berdasarkan pada gambar 4.5 tersebut diatas maka dapat diketahui bahwasanya nilai ketuntasan siswa dalam belajar telah mengalami peningkatan dari pra siklus terdapat data awal ketuntasan siswa sejumlah 9 orang dengan persentase 34,6 %. Kemudian pada siklus I peningkatan siswa yang mendapatkan nilai tuntas sebanyak 14 orang dengan persentase 53,9 %. Selanjutnya pada siklus II jumlah siswa yang mendapatkan nilai tuntas meningkat menjadi 26 orang siswa dengan persentase 100%.

Hal ini menggambarkan bahwasanya penerapan aplikasi cap cut dapat meningkatkan kemampuan metakognitif siswa dalam belajar pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di kelas VII SMP Negeri 1 Padang Tualang.

KESIMPULAN

Bedasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan, maka disimpulkan beberapa pokok yang berkaitan dengan penerapan strategi Student Recap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

1. Kemampuan metakognitif siswa pada awal sebelum dilakukannya tindakan pada siklus I maka diketahui bahwa nilai ketuntasan siswa pada kemampuan metakognitif siswa pada persentase 68,54 % sehingga kemampuan metakognitif siswa berada dalam kategori rendah karena tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal siswa pada tingkat 75%

Selanjutnya setelah dilakukan tindakan berupa penggunaan aplikasi cap cut sebagai solusi untuk meningkatkan kemampuan metakognitif siswa sehingga meningkatkan kemampuan tersebut pada persentase 89,66 %.

2. Aplikasi Cap Cut dalam kegiatan belajar dan mengajar pada bidang studi Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Padang Tualang belum pernah sebelumnya diterapkan di kelas saat proses pembelajaran. Aplikasi cap cut ini baru diterapkan saat penelitian dilakukan. Dengan diterapkannya aplikasi cap cut dapat dilihat bahwa strategi ini dapat digunakan dalam proses pembelajaran karena media ini dapat direspon dengan baik oleh siswa.
3. Aplikasi cap cut dapat meningkatkan kemampuan metakognitif siswa pada Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Padang Tualang, melihat perbandingan prasiklus tingkat kemampuan metakognitif siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam , siklus I dan Siklus II. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa kelas VII sebelum diterapkan aplikasi cap cut 68,54%. Pada siklus I penulis telah menerapkan aplikasi cap cut dan skor hasil penelitian belum maksimal dengan skor nilai rata-rata 73,96, sehingga peneliti merencanakan perbaikan yang akan diterapkan pada siklus II maka hasil tes siklus II rata-rata 89,66%

DAFTAR PUSTAKA

- Apriliana, G. (2022). *Pengaruh Media Digital terhadap Minat Belajar Siswa*. Surabaya: Erlangga.
- Arsyad, Azhar. (2019). *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Cecep, S Bambang. (2019). *Media pembelajaran manual dan digital*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Mukhtahar. (2019). *Desain Pembelajaran Berbasis TIK*, Jakarta: GP Press.
- Mulyadi, Seto. (2018). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Teori-teori Baru dalam Psikologi*, Cet. II; Depok: PT. Rajagrafindo Persada.
- Muslich, M. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Pemecahan Masalah di Kelas*. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Novita, Tanti. Wahyu Widada dan Saleh Haji, (2018). *Metakognisi Siswa dalam Pemecahan Masalah Matematikab Siswa SMA dalam Pembelajaran Matematika Berorientasi Etnomatematika Rejang Lebong*, Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia, Vol 03, No 1, Juni 2019.